ISSN 2337-7771
e-ISSN 2337-7992

JURNAL HUTAN TROPIS

Berkala Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kehutanan

ANALISIS KECUKUPAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SANGATTA, KABUPATEN KUTAI TIMUR

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP AKSI KOLEKTIF KELOMPOK PEDULI MANGROVE DI DESA SIDODADI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN

PENGARUH ASAL ETNIS TERHADAP PRODUKTIVITAS JATI HUTAN RAKYAT DI TROPIKA BASAH

STUDI BASELINE KERAGAMAN KUPU-KUPU UNTUK KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH PT SYLVA RIMBA LESTARI, KALIMANTAN TIMUR

PERTUMBUHAN AWAL NYAMPLUNG (*Callophyllum inophyllum*) PADA BEBERAPA KEDALAMAN LUBANG TANAM DI PESISIR PULAU SELAYAR

ANALISIS VEGETASI PADA AREAL TERBAKAR DAN TIDAK TERBAKAR DI HUTAN TROPIS DATARAN RENDAH PREVAB TAMAN NASIONAL KUTAI

STUDI KONSTRUKSI DAN KEBERLANJUTAN PENGETAHUAN LOKAL DAYAK KENYAH OMA' LONGH DI DESA SETULANG, KABUPATEN MALINAU

ANALISIS FUNGSI NEPENTHES GRACILIS KORTH. TERHADAP LINGKUNGAN HUTAN KERANGAS

KUSKUS (Phalangeridae) DI PAPUA: ANTARA PEMANFAATAN DAN KONSERVASI

KAPASITAS DAN PERILAKU LENTUR BALOK KOMPOSIT BETON – KAYU

UJI KOMPOSISI MEDIA TUMBUH TERHADAP DAYA KECAMBAH JABON MERAH (*Anthocephalus Macrophyllus*)

STRUKTUR DAN KOMPOSISI VEGETASI DI AREAL BEKAS TEBANGAN BERDASARKAN ZONE KELERENGAN

DITERBITKAN ATAS KERJASAMA
FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
DENGAN
PERSATUAN SARJANA KEHUTANAN INDONESIA (PERSAKI) PUSAT

JHT	Volume 3	Nomor 1	Halaman 1-98	Banjarbaru Maret 2015	ISSN 2337-7771 E-ISSN 2337-7992

JURNAL HUTAN TROPIS

Berkala Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kehutanan

DITERBITKAN ATAS KERJASAMA
FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
dengan
PERSATUAN SARJANA KEHUTANAN INDONESIA

Terbit Secara Berkala Setiap Bulan: Maret, Juli, November

Penanggungjawab
Dekan Fakultas Kehutanan Unlam
Ketua Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia (Persaki) Pusat

Dewan Penyunting
Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Ruslan, M.S
Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc
Dr.rer.nat. Ir. H. Wahyuni Ilham, M.P
Dr. Ir. H. Yudi Firmanul Arifin, M.Sc
Dr.Ir.H.Mahrus Aryadi,M.Sc

Dewan Redaksi

Hamdani Fauzi.S.Hut,M.P
Trisnu Satriadi,S.Hut,M.Si
Ir. Gt.A.R.Thamrin,M.P
Ir. Fonny Rianawati,M.P
Hj. Dina Naemah,S.Hut,M.P
Siti Hamidah,S.Hut,M.p
Khairun Nisa,S.Hut,M.P

Administrasi, Keuangan & Publikasi Online
Rahmiyati,S.Hut

Alamat Redaksi:
Fakultas Kehutanan UNLAM
Jl. A. Yani KM 36 Kotak Pos 19 Banjarbaru - Kalimantan Selatan
Telp./Fax. (0511) 4772290, Laman http://ejournal.unlam.ac.id/index.php/jht
e-mail: hutantropisunlam@gmail.com

Jurnal Hutan Tropis (JHT) terbit pertama kali tahun 1999 pada awalnya bernama Jurnal Hutan Tropis Borneo, kemudian pada tahun 2010 berubah menjadi Jurnal Hutan Tropis. Di tahun 2013 terjadi perubahan gaya selingkung dan perwajahan sehingga memperoleh ISSN yang baru. Saat ini JHT diterbitkan atas kerjasama Fakultas Kehutanan Unlam dan Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia Pusat. JHT terbit setiap bulan Maret, Juli, dan November dan terbuka bagi penulis artikel ilmiah bidang kehutanan seperti manajemen hutan, silvikultur, penginderaan jauh, ekologi, ekowisata, ilmu tanah, agroforestri, perhutanan sosial, teknologi hasil hutan, konservasi sumberdaya hutan, ekonomi kehutanan, dan perlindungan hutan.

Jurnal Hutan Tropis Volume 3 No. 1 Maret 2015 ISSN 2337-7771
E-ISSN 2337-7992

JURNAL HUTAN TROPIS

Berkala Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kehutanan

DAFTAR ISI

ANALISIS KECUKUPAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA SANGATTA, KABUPATEN KUTAI TIMUR
Iin Sumbada Sulistyorini, Muli Edwin, dan Widi Asti **1-7**

PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP AKSI KOLEKTIF KELOMPOK PEDULI MANGROVE DI DESA SIDODADI KECAMATAN PADANG CERMIN KABUPATEN PESAWARAN
Aplita Fitri Ana, Rommy Qurniati, dan Christine Wulandari **8-17**

PENGARUH ASAL ETNIS TERHADAP PRODUKTIVITAS JATI HUTAN RAKYAT DI TROPIKA BASAH
Yusanto Nugroho **18-24**

STUDI BASELINE KERAGAMAN KUPU-KUPU UNTUK KAWASAN PELESTARIAN PLASMA NUTFAH PT SYLVA RIMBA LESTARI, KALIMANTAN TIMUR
Harmonis **25-31**

PERTUMBUHAN AWAL NYAMPLUNG (*Callophyllum inophyllum*) PADA BEBERAPA KEDALAMAN LUBANG TANAM DI PESISIR PULAU SELAYAR
Albert Donatus Mangopang, dan C. Andriyani Prasetyawati **32-38**

ANALISIS VEGETASI PADA AREAL TERBAKAR DAN TIDAK TERBAKAR DI HUTAN TROPIS DATARAN RENDAH PREVAB TAMAN NASIONAL KUTAI
Muli Edwin dan Sri Handayani **39-48**

STUDI KONSTRUKSI DAN KEBERLANJUTAN PENGETAHUAN LOKAL DAYAK KENYAH OMA' LONGH DI DESA SETULANG, KABUPATEN MALINAU
Catur Budi Wiati dan Eddy Mangopo Angi **49-60**

ANALISIS FUNGSI NEPENTHES GRACILIS KORTH. TERHADAP LINGKUNGAN HUTAN KERANGAS
Kissinger, Rina Muhayah N.P., Ervizal A.M. Zuhud, Latifah K. Darusman, dan Iskandar Z.Siregar **61-66**

KUSKUS (Phalangeridae) DI PAPUA: ANTARA PEMANFAATAN DAN KONSERVASI
Agustina Y.S. Arobaya, Johan F.Koibur, Maria J.Sadsoeitoeboen, Evie W. Saragih, Jimmy F. Wanma, dan Freddy Pattiselanno **67-72**

KAPASITAS DAN PERILAKU LENTUR BALOK KOMPOSIT BETON – KAYU
Fengky Satria Yoresta dan Lona Mahdriani Puspita **73-79**

UJI KOMPOSISI MEDIA TUMBUH TERHADAP DAYA KECAMBAH JABON MERAH (*Anthocephalus Macrophyllus*)
Lius Adjria, Daud Sanda Layuk, dan Abdul Samad Hiola **80-90**

STRUKTUR DAN KOMPOSISI VEGETASI DI AREAL BEKAS TEBANGAN BERDASARKAN ZONE KELERENGAN
Ajun Junaedi dan Nisfiatul Hidayat **91-98**

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada para penelaah yang telah berkenan menjadi Mitra Bestari pada Jurnal Hutan Tropis Volume 3 No. 1 Edisi Maret 2015 yaitu:

Prof.Dr.Ir. Cecep Kusmana, M.S
(Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor)

Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, M.S
(Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya)

Dr. Drs. Krisdiyanto, M.Sc
(Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat)

Prof. Dr. Hj. Nina Mindawati, M.S
(Puslitbang Produktivitas Hutan, Kementerian Kehutanan RI)

Dr. Siti Nurul Rofiqo, S.P., M.Agr.
(Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada)

Prof. Dr. Ir. Didik Suharjito, MS
.(Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor)

Dr. Herawati Soekardi
(Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung)

Dr. Budi leksono, M.P
(Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan)

Prof. Dr. Ir. Bambang Hero Saharjo, M.Agr
(Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor)

Prof. Dr. Ir. Ngakan Putu Oka, M.Sc
(Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin)

Prof Dr. Ir. Mustofa Agung Sardjono
(Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman)

Dr. Golar, S.Hut., M.Si.
(Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako)

Dr. Ir. Yulianti Bramasto, M.Si
(Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan, Kementerian LHK)

Dr. Ir. Bakri, M.Sc
(Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin)

Dr. Ir. Niken Sakuntaladewi, MSc.
(Pusat Litbang Perubahan Iklim dan kebijakan, Kementerian LHK)

KATA PENGANTAR

Salam Rimbawan,

Jurnal Hutan Tropis Volume 3 Nomor 1 Edisi Maret 2015 menyajikan 12 buah artikel ilmiah hasil penelitian kehutanan.

Analisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Sangatta, Kabupaten Kutai Timur di teliti oleh Iin Sumbada Sulistyorini, Muli Edwin, Widi Asti. Berdasarkan perhitungan, maka diperlukan RTH di Sengata, sebesar 1.395 hektar, atau sekitar 4,8% dari wilayah Kecamatan Sangatta Utara dan Selatan, karena menurut peraturan yang ada luas RTH minimal 30% dari luas keseluruhan wilayah kotta.

Aplita Fitri Ana, Rommy Qurniati, & Christine Wulandari dari Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung meneliti pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Aksi Kolektif Kelompok Peduli Mangrove di Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian menunjukkan modal sosial kelompok peduli mangrove termasuk pada kategori sedang. Karakteristik individu secara keseluruhan berpengaruh signifikan pada 0,070 terhadap aksi kolektif, dan variabel-variabel yang berpengaruh yaitu pendidikan nonformal, jumlah organisasi, jumlah teman dekat, serta kepuasan anggota

Pengaruh Asal Etnis Terhadap Produktivitas Jati Hutan Rakyat di Tropika Basah diteliti Yusanto Nugroho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani pengembang hutan rakyat di tropika basah meliputi asal suku Jawa, Madura dan Suku Banjar. Petani asal suku Jawa menghasilkan produktivitas kayu tertinggi baik pada ukuran tinggi diameter dan volume kayu jati pada hutan rakyat tanaman jati di tropika basah dibandingkan dengan petani asal suku banjar dan suku Madura.

Harmonis dari Fakultas Kehutanan dan UPT. Ekosistem Tropis & Pembangunan Berkelanjutan Universitas Mulawarman meneliti Keragaman Kupu-Kupu Untuk Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan 80 jenis kupu-kupu (6 Hesperiidae, 23 Lycaenidae, 34 Nymphalidae, 9 Papilionidae, 3 Pieridae, dan 5 Riodinidae) pada lokasi penelitian. Keragaman kupu-kupu tertinggi dijumpai pada habitat kawasan berhutan. Dalam merealisasikan fungsi KPPN ke depan, diperlukan upaya perlindungan kawasan dari degradasi habitat sebagai langkah pengawalan proses suksesi menuju tingatan hutan klimaks.

Analisis Vegetasi Pada Areal Terbakar Dan Tidak Terbakar Di Hutan Tropis Dataran Rendah Prevab Taman Nasional Kutai diteliti Muli Edwin & Sri Handayani. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur dan komposisi di kedua lokasi tersebut mengalami tingkat pertumbuhan dan proses regenerasi yang baik. Ada beberapa spesies yang mendominasi di kedua lokasi tersebut seperti *Eusideroxylon zwageri*, *Dysoxylum sp*., *Alangium ridleyii*., *Cananga odorata*, dan *Macaranga gigantea*. Spesies yang mendominasi merupakan spesies primer dan sebagian lagi spesies perintis (pionir). Kemudian untuk tingkat keanekaragaman dan kemerataan spesies relatif tinggi, dimana hal tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan vegetasi hutan alam.

Analisis fungsi *nepenthes gracilis* korth. Terhadap lingkungan hutan kerangas diteliti diteliti Kissinger, Rina Muhayah N.P., Ervizal A.M. Zuhud, Latifah K. Darusman, Iskandar Z.Siregar. Hasil pengkarakterisasian dari aspek lingkungan menunjukkan bahwa *N.gracilis* memiliki berbagai peranan untuk jasa ekosistem di hutan kerangas. Identifikasi jasa ekosistem dari *N.gracilis* menunjukkan bahwa keberadaan *N.gracilis* memberikan banyak keuntungan bagi lingkungan fisik-kimia, bio-ekologi dan sosial budaya di hutan kerangas.

Kuskus (*Phalangeridae*) dI Papua diteliti Agustina Y.S. Arobaya,Johan F.Koibur, Maria J.Sadsoeitoeboen, Evie W. Saragih, Jimmy F. Wanma dan Freddy Pattiselanno. Perburuan kuskus dilakukan dengan menggunakan alat buru yang bervariasi mulai dari tradisional sampai modern. Perburuan kuskus dengan cara menebang pohon pakan dan tempat berlidung kuskus berdampak negatif terhadap perusakan habitat dan penurunan populasi kuskus di alam. Oleh karena itu tindakan perlindungan kuskus perlu terus dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan plasma nutfah yang ada, aplikasi kearifan tradisional masyarakat setempat dan mendukung usaha domestikasi kuskus.

Fengky Satria Yoresta[1] & Lona Mahdriani Puspita meneliti Kapasitas Dan Perilaku Lentur Balok Komposit Beton – Kayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa balok komposit dengan kayu bangkirai memiliki nilai MOE dan MOR lebih tinggi dibandingkan balok yang menggunakan kayu kamper. Nilai MOE, MOR dan kekakuan tertinggi berturut-turut adalah 959808.49 kg/cm² pada balok AB, 229.45 kg/cm² pada balok CB, dan 706.09 kg/cm² pada balok AB. Kerusakan pada semua balok hampir sama yaitu belah pada lapisan kayu, retak pada beton, dan pergeseran paku. Retak pada beton merupakan jenis retak lentur. Balok komposit dengan lapisan kayu bangkirai cenderung lebih kaku dibandingkan balok komposit yang menggunakan kayu kamper.

Artikel tentang Uji Komposisi Media Tumbuh Terhadap Daya Kecambah Jabon Merah (*Anthocephalus Macrophyllus*) ditulis oleh Lius Adjria, Daud Sanda Layuk, & Abdul Samad Hiola. Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan Media *top soil* : *coco peat* (M_0) menghasilkan bibit lebih tinggi dan berbeda nyata dengan *coco peat* : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_1), demikian pula antara M_2 dan M_3 berbeda nyata terhadap tinggi tanaman Jabon merah umur 62 HST. Hasil penelitian menunjukan bahwa media campur antara *top soil* dan *coco peat* memberikan pengaruh sangat nyata pada dimeter bibit jabon *(Anthocephalus mavrophyllus).*

Ajun Junaedi & Nisfiatul Hidayat dari Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya menulis tentang Struktur dan Komposisi Vegetasi Di Areal Bekas Tebangan Berdasarkan Zone Kelerengan. Hasil penelitian menunjukkan struktur vegetasi horizontal di areal bekas tebangan 2 tahun pada zone kelerengan datar mengalami penurunan jumlah kerapatan vegetasi yang signifikan pada kelas diameter >39 cm sebesar 75,86%. Sedangkan struktur vegetasi vertikal juga mengalami penurunan jumlah kerapatan vegetasi yang siginifikan pada kelas tinggi 10-14 m di lokasi dan kelerengan yang sama sebesar 66,20%. Jumlah jenis yang ditemukan paling banyak pada kelerengan datar terdapat di areal bekas tebangan 2 tahun (13-17 jenis) dibandingkan hutan primer (11-12 jenis). Kondisi sebaliknya terjadi pada kelerengan agak curam, dimana jumlah jenis yang ditemukan di hutan primer lebih tinggi (13-21 jenis) dibandingkan areal bekas tebangan 2 tahun (12-17 jenis). Vegetasi tingkat tiang mengalami pergeseran dominansi jenis di areal bekas tebangan 2 tahun pada zone kelerengan datar dan agak curam berdasarkan Indeks Nilai Penting (INP).

Semoga hasil penelitian tersebut dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca untuk dikembangkan di kemudian hari. Selamat Membaca.

Banjarbaru, Maret 2015

Redaksi,

UJI KOMPOSISI MEDIA TUMBUH TERHADAP DAYA KECAMBAH JABON MERAH (*Anthocephalus Macrophyllus*)

Test Composition Media Of Growing Red Power Sprout (Anthocephalus Macrophyllus)

Lius Adjria, Daud Sanda Layuk, & Abdul Samad Hiola
Fakultas Pertanian/Kehutanan Universitas Gorontalo

ABSTRACT. *Red Jabon (Anthocephalus macrophylus) is how the test composition of growth media for germination red Jabon (Anthocephalus macrophylus.) In the nursery PT. Gema Nusantara Jaya, sub Gentuma highway, kabupataen northern Gorontalo. This study aims to determine the suitability of some media sprouts grown on the survival of red Jabon. The nursery PT. Gema Nusantara Jaya, sub gentuma highway, kabupataen northern Gorontalo. Data collected role in this study each parameter after the parameter after the seedlings 28 (HST). The next measurement is done every seven days as many as five times, namely at the age of 35, 42, 49, 56 and 62 HST. Parameter High observations seedlings (cm), measured from the base of the stem to the growing point of the plant. The number of leaves (pieces), calculated the amount of perfectly shaped leaves. Trunk diameter (mm), measured at the base of the stem (1 cm above the ground) The observations were analyzed using a randomized block design (RAK). From the research results can take the conclusion Media top soil: coco peat (M0) to produce seedlings higher and significantly different coco peat: aram husk (M2) and top soil: sand (M3) do not differ significantly with top soil pure (M1) , as well as between M2 and M3 significantly different with red Jabon plant height at age 62 HST. The results showed that the mixed media between the top soil and coco peat very real effect on seedling dimeter Jabon (Anthocephalus mavrophyllus).*

Keywords: *Red Jabon (Anthocephalus macrophylus)*

ABSTRAK. Jabon merah *(Anthocephalus macrophylus)* ini bagaimana uji komposisi media tumbuh terhadap daya kecambah jabon merah *(anthocephalus macrophylus.)* di persemaian PT. Gema Nusantara Jaya, kecamatan Gentuma raya, Kabupataen gorontalo utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian beberapa media tumbuh terhadap daya hidup kecambah jabon merah. di persemaian PT. Gema Nusantara Jaya, kecamatan gentuma raya, kabupataen gorontalo utara. Data dikumpulkan dalan penelitian ini setiap parameter setelah parameter setelah bibit berumur 28 (HST). Pengukuran selanjutnya dilakukan setiap tujuh hari sekali sebanyak lima kali, yaitu pada umur 35, 42, 49, 56 dan 62 HST. Parameter pengamatan Tinggi bibit (cm), diukur dari pangkal batang sampai pada titik tumbuh tanaman. Jumlah daun (helai), dihitung jumlah daun yang berbentuk sempurna. Diameter batang (mm), diukur pada pangkal batang (1 cm diatas permukaan tanah) Hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK). Dari hasil penelitian dapat di ambil kesimpulan Media *top soil* : *coco peat* (M_0) menghasilkan bibit lebih tinggi dan berbeda nyata dengan *coco peat* : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_1), demikian pula antara M_2 dan M_3 berbeda nyata terhadap tinggi tanaman Jabon merah umur 62 HST. Hasil penelitian menunjukan bahwa media campur antara *top soil* dan *coco peat* memberikan pengaruh sangat nyata pada dimeter bibit jabon *(Anthocephalus mavrophyllus).*

Kata kunci: Jabon merah *(anthocephalus macrophylus),*

Penulis untuk korespondensi, surel: hphsandalayuk@gmail.com

PENDAHULUAN

Pohon jabon merupakan jenis pohon penghasil kayu yang dewasa ini sementara gencar dikembangkan masyarakat Indonesia karena memiliki pertumbuhan yang cepat. Jabon yang dikenal dibedakan atas dua jenis antara lain jabon putih (*Anthocephalus cadamba* Roxb.) dan jabon merah [*Anthocephalus macrophyllus* (Roxb.) Havil.]. Jabon merah lebih dikenal dengan nama lokal samama (Maluku), karumama (Sulawesi Utara), yang memiliki nama ilmiah Anthocephalus macrophyllus (Roxb.) Havil. Saat ini, jabon menjadi andalan industri perkayuan, termasuk kayu lapis, kayu lamina dan industri perkayuan lainnya. Jabon merah dapat tumbuh subur di hutan tropis dengan ketinggian 50-1000 meter dpl.

Jenis tanaman ini merupakan jenis tanaman cepat dan mudah tumbuh serta tidak menuntut persyaratan kesuburan tanah yang tinggi. Jenis kayu dari tanaman ini merupakan jenis kayu yang mempunyai kelas awet IV dan kelas kuat II-III dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan bakuplywood, meubel/furniture, dan interior ruangan. Kemampuan hidup sebuah bibit/semai untuk dapat bertahan berbanding lurus dengan kondisi lingkungan yang mendukungnya. Persentase hidup yang tinggi menunjukkan bahwa faktor lingkungan telah memberikan berbagai sarana yang cukup bagi bibit tersebut, seperti kebutuhan terhadap air, hara, dan udara serta bebas dari gangguan hama dan penyakit yang potensial menyerang bibit (Supriani (1999) *dalam* Herdiana (2008). Penggunaan media tumbuh yang tepat akan menentukan nilai persentase hidup bibit yang ditanam. Syarat umum media sapih yang baik antara lain memiliki sifat ringan, murah, mudah diperoleh, gembur, dan mampu menyediakan unsure hara bagi tanaman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian beberapa media tumbuh terhadap daya hidup kecambah jabon merah.

Manfaat yang ingin di capai dalam pelaksanakan penelitian ini adalah memeberikan Informasi tentang " Uji Komposisi Media Tumbuh Terhadap Daya Kecambah Jabon Merah (*A. macrophyllus*) "

Definisi Oprasional

1. Persemaian adalah suatu areal yang di peruntukan bagi sarana penyediaan bibit yang bertujuan untuk menghasilkan bibit siap tanam dilapangan sesuai dengan kualitas dan kuntitas yang diperlukan.
2. Benih adalah bagian tanaman yang digunakan untuk perbanyakan atau perkembangbiakan, baik berupa biji ataupun bagian tanaman lainnya.
3. Bibit adalah pertumbuhan muda calon pohon yang dihasilkan benih.
4. Perlakuan tanaman/ bibit adalah suatu cara diterapkan pada tanaman/ bibit dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan.
5. Media bibit adalah bahan yang digunakan untuk menumbuhkan bibit.
6. Biji adalah hasil dari pembuahan pada tanaman berbunga.
7. Batang adalah bagian tumbuh tanaman yang berasal dari epikotil tumbuh di atas permukaan tanah walaupun ada yang tumbuh dalam tanah.
8. Top soil adalah lapisan atas permukaan tanah yang merupakan media utama bagi perkembangan akar tanaman, dengan kandungan unsure hara yang tinggi.
9. Unsure hara merupakan ion melekul tertentu yang di serap oleh tanaman untuk keperluan fisiologisnya.

Hipotesis

Diantara empat perlakuan media tumbuh terdapat salah satu perlakuan media tumbuh yang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit jabon *Athocephalus macrophyllus* (Roxt).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Gema Nusantara Jaya (GNJ), Kecamatan Gentuma Raya, kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.

selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2013.

Bahan yang digunakan pada penelitian ini antara lain bibit jabon merah *Athocephalus macrophyllus* Roxb. Havil), *top soil*, coco peat, dan arang sekam,

Peralatan yang digunakan antara lain alat tulis, cangkul, rak plastik 81 tabung, cetok kecil, sekop, gembor, ukur tinggi, (mistar), alat ukur diameter (caliper), spayer.

Penelitian berbentuk percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) perlakuan yang digunakan adalah media terdiri dari empat perlakuan yaitu:

M_0 : top soil : cocopeat
M_1 : arang sekam : cocopeat
M_2 : top soil murni
M_3 : top soil : pasir

Setiap perlakuan terdiri sepuluh unit pengamatan dan di ulang sebanyak tiga kali sehingga jumlah keseluruhan adalah 120 unit pengamatan.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan :

Persiapan Penelitian.

Persiapan penelitian meliputi dua tahap yaitu, persipan media, dan penyapihan.

a. Persiapan Media
   - Top soil Pertama yang dilakukan yaitu bersihkan dari semua gulma maupun kotoran dan top soil dikeruk kedalaman 30 cm, dan bersihkan dari akar, ranting, dan gulma lainya. Kubikasi di ukur / ditentukan di persemaian. Apabila masih banyak bongkahan top soil perlu dihancurkan dan diayak setelah itu top soil disimpan sedemikian rupa agar terhindar dari air hujan.
   - Serabut kelapa tanpa tempurung dimasukan kemesin cocopeat setelah itu serabu
   - kelapa yang sudah diolah ditampung / ranjang dan juga dijaga kebersihannya selajutnya diangkut di persemaian kubikasi diukur di persemaian kemudian cocopeat disterilkan dengan sinar matahari selama dua hari.
   - Media di atas dicampur dengan berbagai kombinasi yaitu campuran *top soil* dengan arang sekam campuran (2 : 1), top soil dengan cocopeat (2 : 1), cocopeat dengan arang sekam (2 : 1), serta media *top soil* murni sebagai kontrol.
   - Media dimasukan kedalam polybak deangan ukuran 12 x 17 cm sesuai perlakuan.

b. Penyapihan
   - Bibit semai yang di ambil adalah bibit yang berumur dengan pertumbuhan tinggi yang seragam dan rata-rata telah memiliki jumlah 4 (empat) daun.
   - Penyapihan merupakan proses pemindahan tanaman (bibit jabon) dari bak kecambah ke polybag. Cabut dari kotak tabur secara hati-hati siapkan wadah yang sudah berisi air agar kecambah tidak stres. Dan dibawah ke tempat penyapihan, Kemudian polybag ditempatkan pada bedengan yang ternaungi agar terlindung dari sinar matahari langsung dan hujan.
   - Setiap perlakuan di beri label untuk memudahkan pengamatan.

Pemeliharaan

Kegitan pemeliharaan yang di lakukan selama kegiatan pengamatan ini adalah :

a. Penyiraman di lakukan secara teratur di sesuaikan dengan keadaan lapangan.
b. Membersikan tanaman dari tanaman pengganggu dengan cara pencabutan.
c. Penyemprotan jika ada hama dan penyakit.

Pengamatan dan Pengamatan Data

a. Pengukuran dilakukan pada setiap parameter setelah parameter setelah bibit berumur 28 (HST)
b. Pengukur selanjutnya dilakukan setiap tujuh hari sekali sebanyak lima kali, yaitu pada umur 35, 42, 49, 56 dan 62 HST.

Parameter Pengamatan

a. Tinggi bibit (cm), diukur dari pangkal batang sampai pada titik tumbuh tanaman.
b. Jumlah daun (helai), dihitung jumlah daun yang berbentuk sempurna.
c. Diameter batang (mm), diukur pada pangkal batang (1 cm di atas permukaan tanah)
d. Prensentase tumbuh, dihitung berdasarkan jumlah bibit yng tumbuh dalam persen.

Analisis Data

Hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK). Model linier rancangan percobaan (sastrosupadi, 2000) adalah sebagai berikut:

$\mathbf{Y_{ij} = \mu + T_i + Bj + €_{ij}}$

Dimana : i : 1, 2, 3 dan 4 (perlakaun)

J : 1, 2 dan 3 (ulangan)

Keterangan:

Respon atau nilai pengamatan dari perlakuan ke-I dan ulangan ke-j

μ : Nilai tengah umum

$\mathbf{T_i}$: Pengaruh perlakuan

Bj : Pengaruh blok ke-j

$\mathbf{€_{ij}}$: Pengaruh galat percobaan dari perlakuan ke-I dan ulangan ke-j.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Media Tumbuh

Pertumbuhan bibit Jabon merah *(A. macrophyllus)* pada bebagai komposisi media tumbuh dapat di lihat berdasarkan empat parameter pengamatan yaitu tinggi bibit (cm), jumlah daun (helai), diameter bibit (mm), dan presentase tumbuh dalam persen.

Top Soil dan *Cocopeat*

Media ini memberikan pertumbuhan yang sangat baik untuk pertumbuhan bibit jabon merah. Perpaduan antara *top soil* dan *cocopeat* berpengaruh terhadap diameter batang, jumlah daun dan juga tinggi bibit jabon merah.

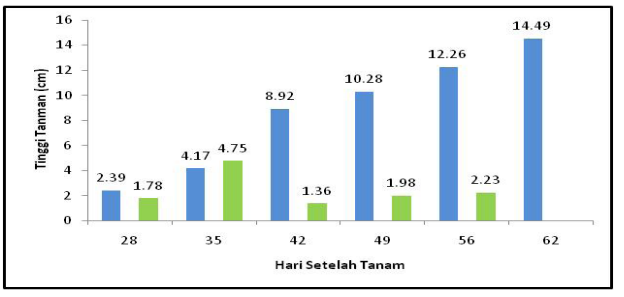

Gambar 1. Rata-rata Tinggi Bibit Jabon Merah pada Perlakuan Media Top Soil dan *Cocopeat* Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 1. Average High Seed Media Jabon Red on Top Soil Treatment and Cocopeat Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Gambar 1 menunjukan bahwa tinggi bibit pada umur 35 - 42 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat, selisihnya mencapai 4.75 cm. Sedangkan pertumbuhan yang paling lambat terjadi pada umur 42- 49 HST, selisihnya hanya 1.36 cm. Pada perlakuan media *top soil* dan *coco peat* dengan tinggi bibit dari 2.39 cm sampai 14,49 cm.

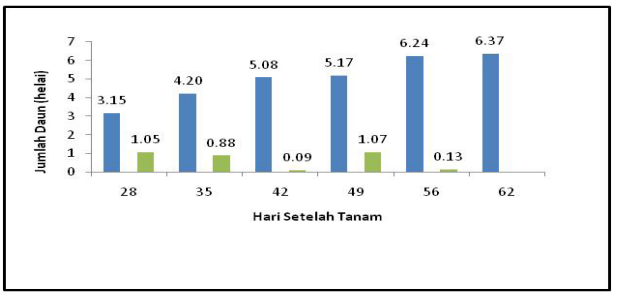

Gambar 2. Rata-rata Jumlah Daun Jabon Merah pada Perlakuan Media Top Soil dan *Cocopeat* Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 2. Average Number Jabon Red Leaves on Top Soil Treatment and Cocopeat Media Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Gambar 2 menunjukan bahwa jumlah daun pada bibit di umur 49 - 56 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat selisihnya mencapai 1.07 helai. Sedangkan pertumbuhan yang paling lambat terjadi pada umur 42- 49 HST, selisihnya hanya 0.09 helai. Pada perlakuan media *top soil*

dan *coco peat* dengan jumlah daun dari 3.15 helai sampai 6.37 helai.

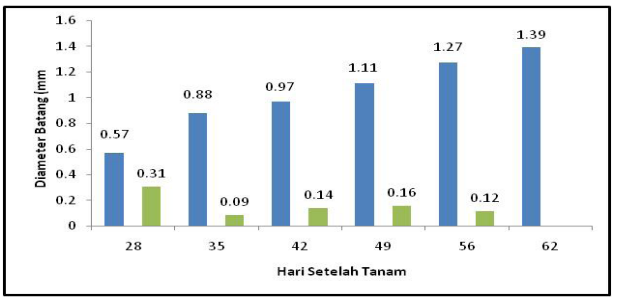

Gambar 3. Rata-rata Diameter Batang Jabon Merah pada Perlakuan Media Top Soil dan Cocopeat Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 3. Average Diameter Red Jabon in Media Top Soil Treatment and Cocopeat Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Gambar 3 menunjukan bahwa diameter bibit pada umur 28 - 35 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat, selisihnya mencapai 0.31mm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 35- 42 HST, selisihnya hanya 0.09 mm. Pada perlakuan media *top soil* dan *coco peat* dengan diameter bibit dari 0.57 mm sampai 1,39 mm.

Aram Sekam dan *Cocopeat*

Komposisi kimiawi dari arang sekam sendiri terdiri dari SiO2 dengan kadar 72,28% dan C sebanyak 31%. Sementara kandungan lainnya terdiri dari Fe2O3, K2O, MgO, CaO, MnO, dan Cu dengan jumlah yang kecil (Bakri, 2008). Penggunaan campur media aram sekam dan *coco peat*

Gambar 4 menunjukan bahwa tinggi bibit pada umur 56 - 62 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat selisihnya mencapai 2.87 cm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 28- 35 HST, selisihnya hanya 0.47 cm. Pada perlakuan media aram sekam dan *coco peat* dengan tinggi dari 2.76 cm sampai 13.91 cm.

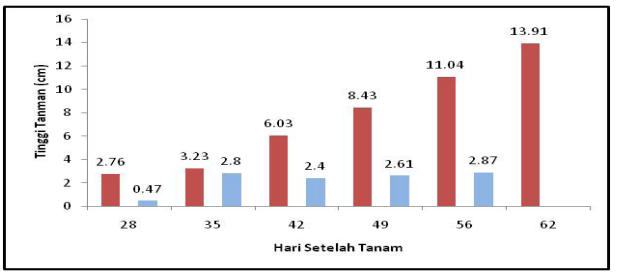

Gambar 4. Rata-rata Tinggi Jabon Merah pada Perlakuan Media Aram sekam dan *Cocopeat* Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 4. Average High Red Jabon on Media Treatment Aram chaff and Cocopeat Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

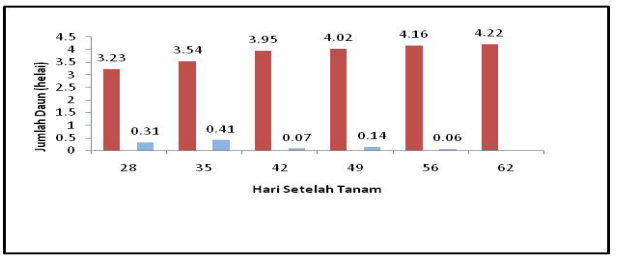

Gambar 5. Rata-rata Jumlah daun Merah pada Perlakuan Media Aram sekam dan Cocopeat Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 5. Average Number of red leaves on Media Treatment Aram chaff and Cocopeat Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Gambar 5 menunjukan bahwa jumlah daun pada bibit di umur 35 - 42 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat, selisihnya mencapai 0.41 helai. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada usia 56- 62 HST, selisihnya hanya 0.06 helai. Pada perlakuan media aram sekam dan *coco peat* dengan jumlah daun dari 3.23 helai sampai 4.22 helai.

Gambar 6 menunjukan bahwa diameter bibit pada umur 28 - 35 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat , selisihnya mencapai 0.31 mm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 35- 42 HST, selisihnya hanya 0.04 mm. Pada perlakuan media aram sekam dan *coco peat* dengan diameter dari 0.42 mm sampai 1.32 mm.

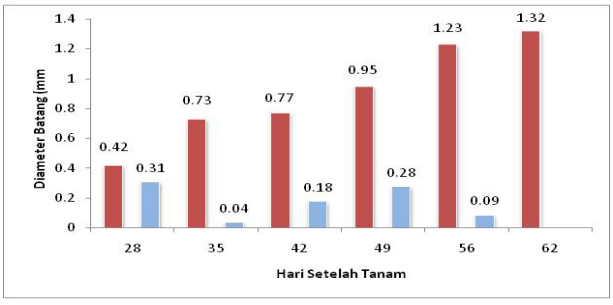

Gambar 6. Rata-rata Diameter Batang Jabon Merah pada Perlakuan Media Top Soil dan *Cocopeat* Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 6. Average Diameter Red Jabon in Media Top Soil Treatment and Cocopeat Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Top Soil Murni

Media tanam mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanaman seperti tempat akar berkembang, menyediakan air dan unsur hara.

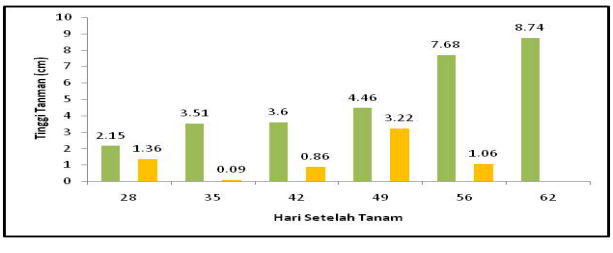

Gambar 7. Rata-rata Tinggi Jabon Merah pada Perlakuan Media *Top Soil* Murni Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 7. Average High Red Jabon on Top Soil Treatment Pure Media Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST(cm)

Gambar 7 menunjukan bahwa tinggi bibit pada umur 59 - 56 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat, selisihnya mencapai 3.22 cm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 35- 42 HST, selisihnya hanya 0.09 cm. Pada perlakuan media *top soil* murni dengan tinggi dari 2.15 cm sampai 8.74 cm.

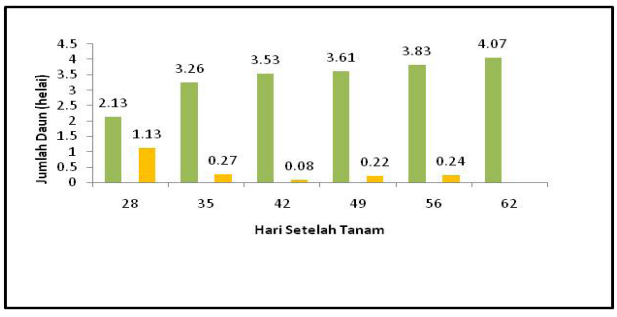

Gambar 8. Rata-rata Jumlah daun Merah pada Perlakuan Media *Top Soil* Murni Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (helai)

Figure 8. Average Number of leaves Red on Top Soil Treatment Pure Media Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (leaves)

Gambar 8 menunjukan bahwa jumlah daun pada bibit di umur 28 - 35 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat selisihnya mencapai 1.13 helai. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 42- 49 HST, selisihnya hanya 0.08 helai. Pada perlakuan media *top soil* murni dengan jumlah daun dari 2.13 helai sampai 4.07 helai.

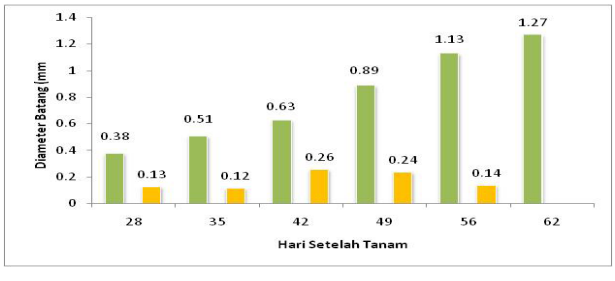

Gambar 9. Rata-rata Diameter Batang Jabon Merah pada Perlakuan Media *Top Soil* Murni Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 9. Average Diameter Jabon Red on Top Soil Treatment Pure Media Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Gambar 9 menunjukan bahwa diameter bibit pada umur 42 - 49 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat selisihnya, mencapai 0.26 mm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 35- 42 HST, selisihnya hanya 0.12 mm. Pada perlakuan media *top soil* murni dengan diameter dari 0.38 mm sampai 1.27 mm.

Top Soil dan Pasir

Media tanam ini juga baik untuk pertumbuhan bibit, namun berpengaruh terhadap diameter batang karena media tersebut daya menyimpan air sangat rendah dibandingkan pelakuan media lainnya.

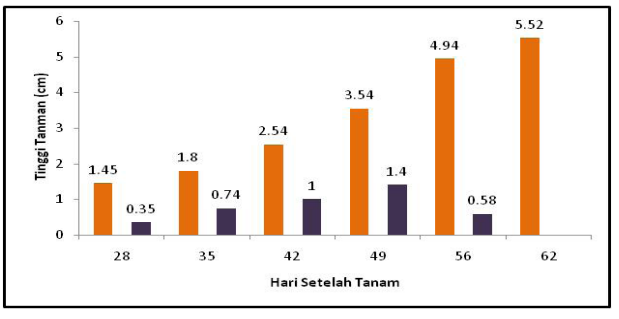

Gambar 10. Rata-rata Tinggi Jabon Merah pada Perlakuan Media *Top Soil* dan pasir Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Figure 10. Average on Treatment High Red Jabon Media Top Soil and sand Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (cm)

Gambar 10 menunjukan bahwa tinggi bibit pada umur 49 - 56 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat, selisihnya mencapai 1.4 cm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 28- 35 HST, selisihnya hanya 0.35 cm. Pada perlakuan media *top soil* dan pasir dengan tinggi dari 1.45 cm sampai 5.52 cm.

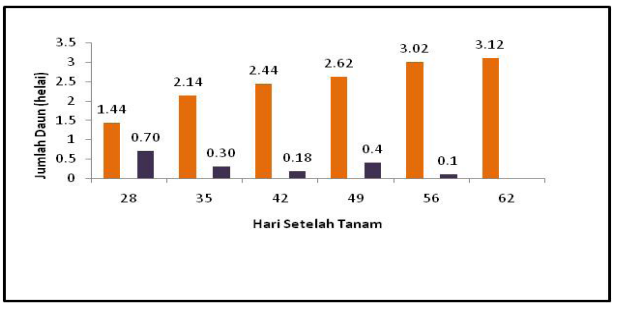

Gambar 11. Rata-rata Jumlah daun Jabon Merah pada Perlakuan Media *Top Soil* dan pasir Umur 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (helai)

Figure 11. Average Number of leaves on the Red Jabon Media Top Soil Treatment and sand Age 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (strands)

Gambar 11 menunjukan bahwa jumlah daun pada bibit di umur 28 - 35 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat selisihnya mencapai 0.70 helai. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 56 - 62 HST, selisihnya hanya 0.1 helai. Pada perlakuan media *top soil* dan pasir dengan jumlah daun dari 1.44 helai sampai 3.02 helai.

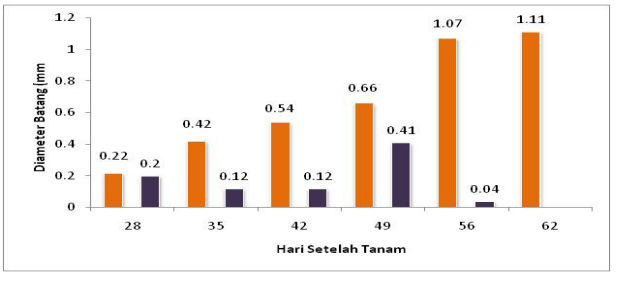

Gambar 12. Rata-rata Diameter Batang Jabon Merah pada Perlakuan Media *Top Soil* dan pasir 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (mm)

Figure 12. Average Diameter Red Jabon on Media Treatment Top Soil and sand 28, 35, 42, 49, 56, 62 HST (mm)

Gambar 12 menunjukan bahwa diameter bibit pada umur 49 - 56 HST memberikan pertumbuhan yang lebih cepat selisihnya mencapai 0.41 mm. Sedangkan pertumbuhan yang paling menurun terjadi pada umur 56 - 62 HST, selisihnya hanya 0.04 mm. Pada perlakuan media *top soil* dan pasir dengan diameter dari 0.22 mm sampai 1.07 mm.

Analisis sidik ragam rata-rata tinggi bibit Jabon merah *(A. macrophyllus)* umur 62 HST dapat dilihat pada lampiran 1b. Hasil analisis statistik bahwa media tumbuh berpengaruh nyata terhadap tinggi bibit Jabon merah umur 62 HST.

Tabel 1. Rata-rata Tinggi bibit Jabon merah *(Atocephalus macropyllus)* Umur 62 HST (cm)

Table 1. Average High seed red Jabon (Atocephalus macropyllus) Age 62 HST (cm)

Perlakuan/ Ttreatment	Rata-rata/average	BNT (0,05)
M_0	52.98 a	1.34
M_1	45.15 b	
M_2	28.94 c	
M_3	19.82 d	

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada taraf nyata 0,05

Hasil BNT (0,05) pada tabel 2 menunjukan bahwa perlakuan media *top soil* : cocopeat (M_0) menghasilkan bibit lebih tinggi dan berbeda nyata dengan cocopeat : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_1), demikian pula antara M_2 dan M_3 berbeda nyata terhadap tinggi tanaman Jabon merah umur 62 HST.

Analisis sidik ragam rata-rata jumlah daun bibit Jabon merah umur 62 HST dapat dilihat juga pada lampiran 1b. Hasil nyata terhadap jumlah daun bibit jabon merah umur 62 HST.

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Daun Jabon merah *(A. macrophyllus)* Umur 62 HST (cm)

Table 2. Average Number Leaf red Jabon (A. macrophyllus) Age 62 HST (cm)

Perlakuan/ treatment	Rata-rata/average	BNT (0,05)
M_0	32.34 a	2.49
M_1	23.14 b	
M_2	20.54 c	
M_3	14.26 d	

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada taraf nyata 0,05

Hasil BNT (0,05) pada tabel 2 menunjukan bahwa perlakuan media *top soil* : cocopeat (M_0) menghasilkan lebih banyak jumlah daun dan berbeda nyata dengan cocopeat : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_1), demikian pula antara M_2 dan M_3 berbeda nyata terhadap jumlah daun tanaman Jabon merah umur 62 HST.

Analisis sidik ragam rata-rata dimeter biit Jabon merah umur 62 HST dapat dilihat pada lampiran 1b. hasil analisis statistik memperlihatkan bahwa media tumbuh berpengaruh sangat nyata terhadap diameter jabon merah *(A. macrophyllus)* umur 62 HST.

Tabel 3. Rata-rata Diameter Batang Bibit Jabon Merah *(A. macrophyllus)* 62 HST (mm)

Table 3. Average Diameter Seeds Red Jabon (A. macrophyllus) 62 HST (mm)

Perlakuan/treatment	Rata-rata/average	BNT(0.05)
M_0	6.49 a	0.54
M_1	5.35 b	
M_2	3.95 c	
M_3	3.07 d	

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang tidak sama berarti berbeda nyata pada taraf nyata 0,05

Hasil uji BNT (0,05) pada tabel menunjukan bahwa pelakuan media *top soil* : cocopeat (M_1) menghasilkan diameter lebih besar dan berbeda nyata dengan cocopeat : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) tetapi berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_0), demikian pula antara M_0 M_1 dan M_3 berbeda tidak nyata terhadap diameter bibit jabon *merah (A. macrophyllus)* 62 HST.

Persentase Tumbuh

Data pada lampiran 1a dapat dilihat bahwa perlakuan media tumbuh memberikan persentase tumbuh 100% pada pertumbuhan bibit Jabon Merah *(A. macrophyllus)*

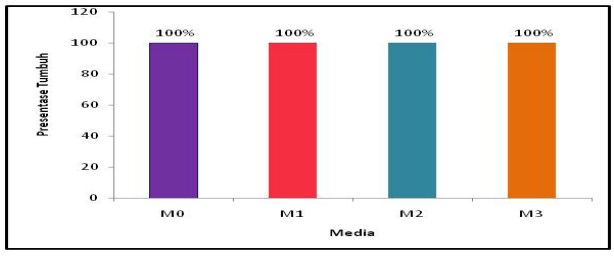

Gambar 13. Persen hidup bibit Jabon Merah di akhir Pengamatan Seluruh Perlakuan

Figure 13. Percent survival of the seedlings at the end of the observation Red Jabon Entire Treatment

Gambar 13. Persen hidup merupakan parameter yang diukur diakhir waktu penelitian guna mengetahui ketahanan tanaman terhadap perlakuan yang diberikan memperlihatkan bahwa persentase tumbuh bibit umur 62 HST pada pelakuan media M_0, M_1, M_2, dan M_3 sama besar yaitu 100%.

Berdasarkan lampiran 1b. analisis sidik ragam pertumbuhan bibit jabon merah dapat di peroleh bahwa campuran antara *top soil* dan cocopeat (2 : 1) memberikan pengaruh nyata pada tinggi bibit dan berpengaruh sangat nyata pada diameter bibit, untuk parameter jumlah daun tidak berpengaruh nyata.

Pada Tabel 2 dapat dilihat pada media tumbuh berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tinggi bibit. Tinggi terbaik dihasilkan penggunaan media *top soil* dan coco peat (2 :1) yaitu 14,49 cm. kemudian coco peat dan Aram sekam dengan tinggi bibit 13,91 cm, *top soil* murni (2 :1) yaitu 8,74 cm dan campuran *top soil* dan pasir (2 :1) dengan tinggi bibit yang terendah yaitu 5,52 cm.

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa media tumbuh berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah daun dan pada gambar 13 dapat di lihat bahwa perlakuan media tumbuh memberikan presentase tumbuh 100% pada pertumbuhan jabon merah (*A. macrophyllus).*

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa media tumbuh berpengaruh sangat nyata terhadap pertambahan diameter batang, dan diameter batang terbesar di hasilkan dari perlakuan media tumbuh campuran antara *top soil* dan coco peat yaitu 1.39 mm. Untuk semua perlakuan media tumbuh. Jika dilihat dari segi penampakan media , media *top soil* campur coco peat memberikan pertambahan tinggi dan dimeter yang lebih baik kareana memiliki aerase dan drinase yang lebih baik di bandingkan dengan *top soil* dan pasir. Hal ini disebabkan karena pasir tidak dapat menyimpan air dengan baik dan mengandung unsure hara makro dan mikro yang lebih rendah dibandingkan dengan media campuran lainya di atas.

Komposisi Terbaik Media Tumbuh Terhadap daya kecambah Jabon merah

Berdasarkan data yang yang di atas dapat di lihat bahwa media campuran antara *top soil* dan coco peat, memberikan petumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan media campur *top soil* dan aram sekam. Perbedaan hasil di sebabkan karena perbedaan kandungan unsure hara yang ada di dalam coco peat.

Demikian penggunaan coco peat dalam menangani keterbatasan *top soil* pada tempat-tempat persemain adalah merupakan suatu alternatif yang cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media *top soil* : *coco peat* (M_0) menghasilkan bibit lebih tinggi dan berbeda nyata dengan *coco peat* : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_1), demikian pula antara M_2 dan M_3 berbeda nyata terhadap tinggi tanaman Jabon merah umur 62 HST.

Media *top soil* : *coco peat* (M_0) menghasilkan lebih banyak jumlah daun dan berbeda nyata dengan *coco peat* : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_1), demikian pula antara M_2 dan M_3 berbeda nyata terhadap jumlah daun tanaman Jabon merah umur 62 HST.

Media *top soil* : *coco peat* (M_1) menghasilkan diameter lebih besar dan berbeda nyata dengan *coco peat* : aram sekam (M_2) dan *top soil* : pasir (M_3) tetapi berbeda tidak nyata dengan *top soil* murni (M_0), demikian pula antara M_0 M_1 dan M_3 berbeda tidak nyata terhadap diameter bibit jabon merah *(A. macrophyllus)* 62 HST.

Hasil penelitian menunjukan bahwa media campur antara *top soil* dan *coco peat* memberikan pengaruh sangat nyata pada dimeter bibit jabon *(A. mavrophyllus).*

Saran

Medium *top soil* campur cocopeat merupakan alternative bagi tempat-tempat persemain unutuk menggulangi kelangkaan ketersediaan *top soil* sebagai media jabon merah *A. macrophyllus*.

Media *cocopeat* murni juga bisa meberikan pertumbuhan yang bagi bibit jabon merah, selain

dapat menyimpan air, dan juga dapat meringankat beban dalam pengangkutan ke lokasi penanamn.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam hal penggunaan berbagai media tumbuh lainnya untuk mengetahui media yang terbaik bagi bibit jabon merah *A. Macrophyllus*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S., 1998. *Uji Komposisi Media Tanah, Pasir dan Serabut Kelapa Pada Perkecambahan Benih Sapun Sawo kecil* (manikara kauki L). Skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Budidaya Tanaman Fakultas Pertanian, UMI, Makasar.

Artamur, H. 1989. *Pengaruh Media Serbuk Gergaji Dengan Penambahan Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan semai Anthocephalus cadamba miq*. (Tidak dipublikasikan)

Bakri.2008. *Komponen Kimia Dan Fisik Abu Sekam Padi Sebagai SCM Untuk Pembuatan Komposit Semen*.Jurnal Perennial, 5(1) : 9-14

Herdiana, N. Lukman, A, H.2008 *Pengaruh Dosisi dan Frekuensi Pemupukan NPK terhadap Pertumbuhan Bibit Shorea Ovalis Korth*. (Blume) Asal Anakan Alam di Persemaian. Vol V No 4.

Hakim, N, M. Y. Nyapka, A.M. Lubis, S.G Nugroho, M. H. Diha, G. D. hong dan H.H Bayley. PhD Thesis University Of London, 230 p.

Islami, T dan W.H. Utomo, 1995. *Hubungan Tanah, Air dan Tanaman*. IKIP Semarang Press, Semarang

Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam.Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Juhardi, D. 1995. Studi Pembiakan *Vegetatif Stek Pucuk Shorea selanica* BL dengan Menggunakan Zat Pengatur Tumbuh IBA pada *Media Campuran Tanah dan Pasir.* Jurnal *Penelitian Hutan dan Konservasi Alam.Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam*. Bogor.

Komarayati S, Pari G dan Gusmailina. 2003. *Pengembangan Penggunaan Arang untuk Rehabilitasi Lahan* dalam Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan 4:1. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.

Kosasih, A, S. dan Haryati. 2006. *Pengaruh Medium Sapih terhadap Pertumbuhan Bibit Shorea Selenica* BL. di Persemaian. Skripsi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.(Tidak dipublikasikan).

Mulyana, D., C. Asmarahman dan I. Fahmi. 2011. *Mengenal Kayu Jabon Merah dan Putih* (2-36 h). *Panduan Lengkap Bisnis dan Bertanam Kayu Jabon*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 142 hal.

Manan, S ;1976. *Reboisasi dan Penghijauan DAS Citandung dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Hidup. Bahan Penyuluhan Dalam Pameran Kehutanan*.VI. Senat Mahasiswa Kehutanan IPB, Bogor.

Pratiwi, 2003. *Prospek Pohon Jabon untuk Pengembangan Hutan Tanaman*. *Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan* Vol. 4 No. 1 Tahun 2003, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Jakarta.

Radjagukguk, B; 1984. *Prospek Of Topical Peak As Container Medium Raising Tree Seading, In Proceding Of Simposium On Forest Regeneration In South East Asia*. 9 Mei 1984, Bogor.

Suhaendi, H, 1985 . *Hasil Pendahuluan Mengenai Percobaan Provenansi Gmelina Arborea Linn*. Buletin Penelitian Hutan No. 463. Badan Penelitian dan Pengembangan Hutan, Bogor.

Suryawan, E, 2000. *Pengaruh Berbagai Media Semai Acacia Mangium Wild Di Persemaian,* IPB Bogor.

Sutedjo MM dan Kartasaportra, A.G 2002. *Pengantar Ilmu Tanah*, Rineka Cipta, Jakarta.

Tabloidgallery. 2008. *Hijau Itu Indah*. Jakarta.

Wasrin, U R, Setiabudi, dan A. E Putera, 1997. *Analisis Vegetasi dan Sistem Pengelolaan Pangkalan Data di Lampung dan Jambi.* ASB II.

Lampiran 1

Tabel 1a. Rata–Rata Pengamatan Pertumbuhan Jabon Merah (*Anthocephalus Macrophyllus)*

Perlakuan/ Treatment	Rata-rata Tinggi Bibit /average seedling hight	Rata Rata Jumlah Daun / average leaf number	Rata - Rata Diamter Batang / average stem diameter	Rata Rata % Tumbuh /average % growth
M0	14.44	3.75	1.39	100
M1	13.91	3.23	1.32	100
M2	8.74	2.12	1.27	100
M3	5.52	1.44	1.07	100

Tabel 1b. Analisis Sidik Ragam Pertumbuhan Jabon Merah(*Anthocephalus Macrophyllus)*

Sumber Keragaman /source of variation	F Hitung			F Tabel	
	Rata - Rata Tinggi Bibit/ average hight seedling	Rata Rata Jumlah Daun/ Average leaf number	Rata rata diameter batang /average stem diameter	0,05	0,01
Kelompok / group	0.79 TN	2.38 TN	5.22 *	5,14	10,92
Perlakuan / treatment	14.01 **	249.01 **	214.33 **	4,76	9,78
KK	20.02 %	3.65 %	3.79 %		

Keterangan :

TN = Tidak Berpengaruh Nyata /had no significant effect

* = Berpengaruh Nyata /significant effect

** = Berpengaruh Sangat Nyata /highly significant

CARA PENULISAN NASKAH YANG DIKIRIM KE REDAKSI

1. Naskah yang dikirimkan berupa hasil telaah (hanya atas undangan) dan hasil penelitian ilmiah di bidang kehutanan yang meliputi manajemen hutan, budidaya hutan, perhutanan sosial, teknologi hasil hutan, konservasi sumberdaya alam, ekonomi kehutanan, dan perlindungan hutan
2. Naskah diketik format MS Word pada kertas A4, jumlah halaman 9 -15 termasuk tabel dan gambar, diketik rapi dengan hurup arial 10, ketikan 1.5 spasi dengan margin atas 3 cm, margin bawah 2,5 cm, margin kanan 2,5 cm dan margin kiri 3,5 cm.
3. Naskah diserahkan dalam bentuk *print-out* sebanyak 2 eksemplar beserta rekaman komputer. Pengiriman naskah juga dapat dilakukan sebagai *attachment e-mail* ke alamat hutantropisunlam@gmail.com
4. Sistematika Penulisan Naskah :
   a. Judul Naskah (Disajikan secara ringkas dan ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris). Judul artikel dalam bahasa Indonesia tidak lebih dari 14 kata, sedangkan judul dalam bahasa Inggris maksimal 12 kata. Judul dicetak dengan huruf kapital di tengah-tengah dengan ukuran huruf 14 poin.
   b. Nama Penulis (Ditulis lengkap tanpa gelar. Apabila penulis lebih dari satu orang, penulis kedua dan berikutnya nama depan disingkat dan nama belakang ditulis lengkap. Di bawah nama penulis dituliskan nama lembaga dan alamat lembaga. Dalam hal naskah ditulis oleh tim, penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama atau penulis yang namanya tercantum pada urutan pertama. Penulis utama harus mencantumkan alamat korespondensi atau e-mail
   c. *Abstract dan* Abstrak. Abstract dan Abstrak berisi tujuan, metode dan hasil penelitian. Ditulis tidak lebih dari 250 kata dengan disertai 2 – 5 kata-kata kunci (*key words*).
   d. Bagian Pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian
   e. Bagian Metode Penelitian berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan panjang 10-15% dari total panjang artikel
   f. Bagian Hasil dan Pembahasan berisi paparan hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan, dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel, isi tabel, gambar beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Satuan pengukuran hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku. Panjang paparan bagian ini 40-60% dari panjang artikel.
   g. Kesimpulan dan Saran (Saran dapat saja tidak ada) disajikan dalam bentuk paragraf.
   h. Ucapan terima kasih (bila ada)
   i. Daftar Pustaka. Sumber pustaka yang dikutip, baik berupa jurnal ilmiah, tesis, disertasi maupun sumber pustaka lain harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Penulisan daftar pustaka menggunakan sistem *Harvard*. Sistem *Harvard* menggunakan nama penulis dan tahun publikasi dengan urutan pemunculan berdasarkan nama penulis secara alfabetis
5. Semua naskah ditelaah secara anonim oleh mitra bebestari (*reviewers*) yang ditunjuk menurut bidang kepakarannya. Penulis artikel diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan (revisi) naskah atas dasar rekomendasi/saran dari mitra bebestari atau penyunting